
Peran Program Imtaq dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Sukadana

INFO PENULIS

Muhamad Amili
STKIP Hamzar Lombok Utara
amilimuhamed915@gmail.com

Raden Sumiadi
STKIP Hamzar Lombok Utara
radensumiadi01@gmail.com

Lalu Habiburrahman
STKIP Hamzar Lombok Utara
laluhabibbayan@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 2, No. 3, Oktober 2023
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Amili, M., Sumiadi, R., & Habiburrahman, L. (2023). Peran Program Imtaq dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Sukadana. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 360-364.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan para siswa yang memiliki karakter yang kurang baik sehingga dibutuhkan sebuah program atau kegiatan yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa. program ini dibuat oleh pihak sekolah sdn 4 sukadana sebagai program ekstrakurikuler yang diberi nama program Imtaq. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk program imtaq di SD Negeri 4 Sukadana, diantaranya adalah pembacaan ayat-ayat al-qur'an, pembacaan sholawat, pembacaan Asmaul Husna, praktik solat, latihan pidato untuk siswa, ceramah agama dan salam salaman; dan untuk mengetahui dampak kegiatan imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa, di antaranya ada;ah religius, cinta damai, peduli sosial, disiplin, jujur, tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (fenomologi) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAL, Pemanduimtaq dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari program Imtaq di SD Negeri 4 sukadana sudah mampu membentuk karakter yang religius pada peserta didiknya.

Kata Kunci : Dampak Program Imtaq, Karakter, Religius .

Abstract

This research is motivated by the situation of students who have poor character, so a program or activity is needed that can grow and shape good character in students. This program was created by the SDN 4 Sukadana school as an extracurricular program called the Imtaq program. This research aims to determine the form of the imtaq program at SD Negeri 4 Sukadana, including reading verses of the Koran, reading sholawat, reading Asmaul Husna, prayer practice, speech practice for students, religious lectures and greetings; and to find out the impact of imtaq activities in forming students' religious character, including religious, peace-loving, social care, discipline, honesty, responsibility. The type of research used in this research is field research (phenomenology) with a qualitative approach. The data collection techniques used in this research used observation, interviews and documentation methods. The subjects in this research were the school principal, PAI teachers, Pemanduimtaq and students. Based on the research results, it shows that the impact of the Imtaq program at SD Negeri 4 Sukadana has been able to form a religious character in its students.

Keywords: Impact of the Imtaq Program, Character, Religious.

A. Pendahuluan

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter bagaikan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Membangun karakter ibarat mengukir yang mana ukiran tersebut akan melekat pada benda yang diukir, hasil ukiran itu tidak akan pernah usang karena zaman atau gesekan karena telah menyatu pada bendanya. Karakter merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, perasaan, sikap maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan (Awan & Abdulloh, 2018). Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk dan dalam proses pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (Syamsul, 2012). Sikap yang diharapkan seperti; menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, merupakan bagian dari internalisasi dan integrasi. Integrasi karakter juga penting dengan menggabungkan semua nilai-nilai karakter ke semua mata pelajaran dan keseluruhan kegiatan di madrasah baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lain. Kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan-kegiatan tambahan di sekolah dalam internalisasi pendidikan karakter sangat perlu untuk diterapkan terhadap peserta didik dalam membentuk karakter.

Oleh sebab itu, para guru dituntut untuk mendidik peserta didik menjadi anak yang berkarakter. Tugas guru dalam mendidik peserta didik menjadi manusia yang berkarakter merupakan tugas yang sangat berat. Upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik salah satunya melalui program imtaq. Selain upaya guru, orang tua juga perlu menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak agar memiliki dasar yang kokoh sehingga menjadi anak yang berkarakter (Iwan & Abdullah, 2018). Imtaq memiliki pengertian yang luas dimana imtaq adalah dua kata yang terdiri dari berbeda makna yaitu iman dan taqwa yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, iman artinya percaya, setia, aman, melindungi dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan taqwa artinya memelihara diri, takut, menjaga diri, waspada, memenuhi kewajiban. Taqwa menurut istilah adalah menjaga sesuatu perbuatan maksiat dari Allah SWT (Muhammad, 2022). Secara Undang-Undang bahwa ditetapkannya program imtaq yang berlandaskan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dasar pendidikan berwawasan imtaq merujuk pada UU nomor 2 tahun 1989 dan PP nomor 28 tahun 1990. Program untuk pendidikan berwawasan imtaq adalah penambahan jam pelajaran pendidikan agama, pemberantasan buta aksara Al Qur'an, tadarrus pagi, infak, praktik ceramah setelah zuhur, pengajian kelas, pesantren kilat, dan kegiatan ekstrakurikuler hadrah, seni baca Al Qur'an, nasyid (Farida Yuswardana, 2012).

Untuk membantu peserta didik agar dapat memahami Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam lagi sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik, dibutuhkan program kerja pendidikan agama Islam. Maka dengan ini pihak sekolah membuat sebuah program yang disebut sebagai program imtaq. Untuk itu perlu adanya kegiatan imtaq diharapkan mampu menyentuh nilai-nilai implementatif yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan nyata untuk kepentingan peserta didik sendiri maupun dalam kehidupan

bermasyarakat, sesuai dengan visi misi sekolah SD Negeri 4 Sukadana. Program Imtaq yang dimaksud sudah diterapkan juga di SD Negeri 4 Sukadana, tidak hanya sekedar mendapatkan materi atau ceramah agama dari para guru melainkan siswa diajak untuk berpartisipasi. Dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengasah bakatnya dan mengembangkan minatnya menjadi seorang siswa yang religius, dan percaya diri karena setiap perwakilan siswa dituntut untuk menampilkan sebuah pertunjukan seperti membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, membaca sholawat, bahkan dituntut untuk berceramah agama. Program Imtaq ini selalu dilakukan pada hari Jum'at pagi sebelum.

Berdasarkan observasi hasil awal yang dilakukan, sebagai program rutin sekolah satu kali dalam seminggu keterangan di dapat di lihat terhadap arti yang mendasar dan penting untuk dilakukan penelitian dengan judul "peran program imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Sukadana tahun 2023.

B. Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara dalam proses analisisnya. Kajian kualitatif adalah menangkap suatu fenomena dalam konteks sosial alam dengan mengutamakan sistem interaksi komunikasi yang mendalam di antara para peneliti dan fenomena non sekuler di bawahnya mengamati dengan memiliki tujuan-tujuan esensial, khususnya mendeskripsikan dan menjelaskan dan mengungkapkan. Oleh karena itu, studi kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat kunci sesuai dengan tujuan studi (Lexy Moleong, 2011).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Sukadana, yang berlokasi di Dusun Semokan Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara NTB. Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya baik secara lisan maupun tertulis, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Arikunto Suharsimi, 2022).

Berdasarkan empiris, aset informasi yang digunakan dalam studi kualitatif adalah teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi/gabungan, terdiri dari: Observasi adalah mengamati masyarakat penelitian yang ambisinya untuk mencapai fakta-fakta tertentu dapat dilakukan dalam berbagai pendekatan yang meliputi melalui tes, angket, foto dan rekaman suara (Mahmud, 2014). Teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk memutuskan masalah tetapi juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara intensif yang dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang masih terkait dengan masalah tersebut (Purwanto, 2010). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian (Arikunto, 2014).

Keabsahan merupakan proses penelitian implisit dalam penelitian kualitatif. Standar keabsahan penelitian kualitatif memiliki arti langsung dan dibatasi oleh pandangan peneliti sendiri terhadap proses penelitian. Triangulasi sumber adalah salah satu trik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan menggali keabsahan informasi melalui berbagai sumber dan perolehan data (Arikunto, 2010). Triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi dengan menggunakan banyak teknik dalam menganalisis data penelitian (Suwandi, 2010).

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah menganalisa dari beberapa pernyataan dari nara sumber yang telah di wawancarai, maka dapat di uraikan bentuk-bentuk program imtaq di SD Negeri 4 Sukadana sebagai berikut : Al-quran merupakan kitab pedoman yang harus di imani bagi seorang muslim, mempelajarinya dan membacanya adalah tindakan yang sangat mulia, karna Al-qur'an merupakan sumber pengetahuan yang menyentuh semua aspek kehidupan, bahkan tidak sedikit orang yang mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi melalui Al-qur'an, bahkan dalam salah satu hadits Rasulullah SAW bersabda yang di riwayatkan oleh imam Muslim. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dibuat agar siswa dapat belajar mengaji Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-Qur'an dapat memberi ketentraman bagi siswa dan gurunya, juga bisa menghindari perilaku tidak terpuji siswa (Wawancara, 2023).

Pembacaan solawat di laksanakan di sekolah rutin di laksanakan setiap kegiatan imtaq, sebagai kegiatan pembuka sebelum masuk ke kegiatan lain, pembacaan solawat dengan menyanyikan lagu-lagu religi yang di gemari anak-anak, karna untuk membangkitkan semangat dan antusias siswa maka di awal kegiatan siswa terlebih dahulu menyanyi dengan solawat-solawat Nabi. Pembacaan solawat juga di lakukan di ahir kegiatan imtaq ketika bersalam salaman dengan guru dan siswa (Wawancara, 18 Juli 2023). Pembacaan asmaul husna di laksanakan pada saat kegiatan imtaq berlangsung, walaupun tidak dilaksanakan secara rutin setiap minggu nya, namun kemampuan siswa dalam melafalkan asmaul husna bisa dikatakan cukup baik, meskipun dengan bimbingan guru, dan teks bacaan yang di siap kan oleh sekolah dan guru PAI, yang di bagikan kepada siswa yang berada di kelas tinggi.

Di masukan nya kegiatan praktik solat ini dalam kegiatan imtaq disini adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam mempraktikkan bagaimana pelaksanaan solat dan disertai dengan bacaan nya, sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan solat ketika mendengarkan azan berkumandang Tujuannya adalah untuk melatih siswa untuk melaksanakan solat dan belajar, semua bacaan dan gerakan solat, jika siswa sudah di latih dan menghafal semua bacaan solat mulai dari niat sampe salam, maka siswa akan terbiasa melaksanakan solat, dan memotivasi siswa untuk melaksanakannya. jika sejak dini siswa sudah terbiasa melaksanakan solat sejak dini, maka akan melatih kedisiplinan siswa, dan selalu melaksanakan tugas nya dengan penuh tanggung jawab (Wawancara, 17 Juli 2023).

Salah satu cara guru melatih mental dan bakat berkomunikasi siswa adalah membiasakan siswa itu tampil di hadapan orang banyak, disinilah perlunya guru melatih keberanian dan komunikasi siswa melalui latihan berpidato. Setiap pelaksanaan imtaq di SD Negeri 4 Sukadana, siswa di berikan kesempatan untuk berpidato atau menceritakan kisah tauladan dari Nabi dan Rosul, walaupun masih dengan membaca teks yang di siap kan oleh guru kelas yang bertugas pada saat itu.

D. Kesimpulan

Penerapan Program Imtaq dalam pembentukan karakter karakter religius siswa di SD Negeri 4 Sukadana sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang ditetapkan sekolah. Kegiatan Imtaq dilaksanakan setiap Jum'at pagi. Adapun kegiatan-kegiatan dalam program Imtaq meliputi: pembacaan ayat suci Al-Qur'an (ayat-ayat pendek) pembacaan solawat atas Nabi, Pembacaan Asmaul Husnah, Praktik Solat dan Bacaannya, Latihan Berpidato, Ceramah Agama, dan Salam-Salaman dengan sesama siswa dan guru. Dari hasil penelitian yang sudah di analisis secara terperinci, peneliti berkesimpulan bahwa program imtaq di SD Negeri 4 Sukadana memiliki dampak yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa, di antara dampaknya antara lain seperti religius, cinta damai, peduli sosial, disiplin, jujur, tanggung jawab. Untuk tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan Imtaq dan kreatif menciptakan kegiatan-kegiatan baru yang dapat membuat program Imtaq sebagai program unggulan sekolah. Jika mengikuti kegiatan imtaq di sekolah hendaknya mengikuti dengan sungguh-sungguh karna supaya semua materi yang di ajar kan dapat di pahami dan di laksanakan sebagaimana yang di harap kan oleh guru Dapat digunakan sebagai bahan pustaka penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang program Imtaq dan kakarter siswa.

E. Referensi

- Arikunto, S. (2002). *Prosodur penelitian suatu pendekatan , praktek*. Jakarta : PT. Maha Setia.
- Hamidi. (2002). *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parozak, M. R. G., & Rosita, F. (2020). Implementasi Pendidikan Iman dan Taqwa (IMTAQ) di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri I Lombok Timur. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-9.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad. (n.d). *Materi Kegiatan Imtaq Pendidikan Dasar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*.
- Wiyani. N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Megawangi, R. (2010). Menyamai Benih Karakter Anak, www.addzikro.com dalam google.com.

- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hajar, S. (2019). *Penerapan Kegiatan Imtaq Sebagai Sarana Menumbuhkan Nilai Moral Dan Sikap Religius Siswa Di Smpn 1 Lembar*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
- Sudijono. A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rosdakarya
- Susanto, D. (2017). Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Kegiatan IMTAQ Terhadap Ketaatan Beragama Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan.